



Strategi Pengelolaan Anggaran Produksi Berbasis Biaya Standar untuk Meningkatkan Profitabilitas UMKM Kerupuk Telur Asin

Dhyni Triyas Pitaloka^{1*}, Lilik Dea Tantri², Unik Latifah³, Arlita Umul Maffiroh⁴,
Muhammad Aditya Yulianto⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali

Email : dinitriyas67@gmail.com¹, deatantrililik@gmail.com², uniklatifah7@gmail.com³,
arlitaumulm@gmail.com⁴, aditya.july10.01@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: dinitriyas67@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine how standard costing can be used as a tool for planning and controlling production costs in salted egg cracker micro, small, and medium enterprises (MSMEs). MSMEs need to manage their production costs effectively to increase their profitability in an era of increasingly fierce business competition. A case study was used to collect data through interviews, observations, and financial document analysis. The study shows that the implementation of standard costing has helped more accurate production cost budget planning. This makes it easier for management to compare standard costs with actual costs, which allows for effective and efficient cost control. Furthermore, the findings indicate that standard costing can serve as a benchmark and evaluation tool to improve operational effectiveness. Furthermore, this study suggests that MSMEs should incorporate a standard costing system into their financial reporting process and educate management and employees about the importance of cost control. Therefore, implementing standard costing can be a long-term strategy to keep the company operational and competitive in an increasingly competitive market.*

Keywords: *Cost Control; Cost Planning; MSMEs; Salted Egg Crackers; Standard Cost.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana menggunakan biaya standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi pada unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerupuk telur asin. UMKM perlu mengelola biaya produksi mereka secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas mereka di era persaingan bisnis yang semakin ketat. Studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya standar telah membantu perencanaan anggaran biaya produksi yang lebih akurat. Ini memudahkan manajemen untuk membandingkan biaya standar dengan biaya aktual, yang memungkinkan pengendalian biaya dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa biaya standar dapat berfungsi sebagai standar dan alat evaluasi untuk meningkatkan efektivitas operasional. Selain itu, penelitian ini menyarankan UMKM untuk memasukkan sistem biaya standar ke dalam proses pelaporan keuangan dan mengajarkan manajemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian biaya. Oleh karena itu, menerapkan biaya standar dapat menjadi strategi jangka panjang untuk menjaga perusahaan tetap beroperasi dan tetap kompetitif di pasar yang semakin kompetitif.

Kata kunci: Biaya Standar; Kerupuk Telur Asin; Pengendalian Biaya; Perencanaan Biaya; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam struktur ekonomi Indonesia; UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 90% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Di antara berbagai jenis usaha yang ada, UMKM yang bergerak dalam industri makanan, seperti krupuk telur asin, menunjukkan potensi yang sangat besar. Produk ini bukan hanya memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga berpotensi untuk diekspor. Kerupuk telur asin memiliki daya tarik tersendiri karena kandungan gizi dan citarasa

yang unik. Namun, dalam menghadapi berbagai peluang, UMKM juga dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah fluktuasi biaya bahan baku, seperti telur asin dan rempah-rempah, yang dapat sangat mempengaruhi total biaya produksi. Menurut (Muliani, Analisis Biaya Standar pada UMKM Kerupuk Telur Asin di , 2023), banyak pelaku usaha yang terganggu oleh ketidakpastian harga bahan baku, yang membuat perencanaan anggaran menjadi sulit dan berisiko.

Pengelolaan biaya yang efisien menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan UMKM di tengah persaingan yang ketat. Penerapan analisis biaya standar merupakan metode yang telah terbukti efektif dalam membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi. Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan suatu produk dalam kondisi operasional yang diharapkan (Rudianto, Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. , 2014). Dengan mengadopsi sistem biaya standar, UMKM dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai total biaya produksi dan mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan perbaikan. Penggunaan biaya standar memberikan beberapa manfaat penting. Pertama, sistem ini membantu dalam perencanaan anggaran, yang berfungsi sebagai acuan bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis (Anwar, Penggunaan Analisis Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan dalam Perusahaan., 2022). Kedua, dengan biaya standar, manajemen dapat dengan mudah mendeteksi varians antara biaya yang dianggarkan dan biaya aktual, demikian pula menganalisis penyebab varians tersebut. Proses ini berkontribusi pada pengendalian biaya yang lebih baik dan peningkatan efisiensi operasional.

Namun, penerapan biaya standar bagi UMKM tidak mudah. Sumber daya yang terbatas seringkali menjadi hambatan bagi banyak bisnis kecil. Ini terutama berlaku untuk informasi yang akurat dan sistem akuntansi yang mendukung. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak memiliki kemampuan atau akses untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik. Akibatnya, varians biaya tidak dapat dicatat dan dianalisis dengan baik (Dwinta, Evaluasi Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada Harian Tribun Manado, 2013). Selain itu, tidak memahami pentingnya pengendalian biaya dapat menyebabkan penerapan biaya standar tidak optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan biaya standar berfungsi sebagai alat untuk merencanakan dan mengontrol biaya produksi di perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) krupuk telur asin. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari observasi langsung, wawancara dengan pelaku UMKM, dan analisis dokumen yang relevan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan

wawasan yang lebih mendalam tentang manfaat dan kesulitan penerapan biaya standar. Mereka juga akan memberikan saran praktis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di pasar yang semakin kompetitif.

2. KAJIAN TEORITIS

Biaya Standar

Biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit produk dalam kondisi operasi yang normal. Penggunaan biaya standar dalam pengelolaan biaya produksi berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja dan efektivitas proses produksi (Rudianto, Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi, 2014). Dengan menetapkan biaya yang diharapkan, manajemen dapat merencanakan anggaran dengan lebih tepat.

a. Manfaat Penerapan Biaya Standar

- 1) Perencanaan Anggaran : Biaya standar membantu membuat anggaran. Oleh karena itu, UMKM dapat merencanakan kebutuhan sumber daya secara lebih efisien dengan menetapkan biaya yang realistis (Amalia, 2021).
- 2) Pengendalian Biaya: Dengan menerapkan biaya standar, Anda dapat menemukan perbedaan atau perbedaan antara biaya yang dianggarkan dan biaya yang sebenarnya. Variansi ini memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat manajemen serta memberi tahu tentang hal-hal yang harus diperbaiki (Anwar, Penggunaan Analisis Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan dalam Perusahaan, 2022).
- 3) Evaluasi Kinerja: Manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja dengan biaya standar. Ini termasuk analisis varians, yang membantu manajer menemukan faktor yang menyebabkan perbedaan biaya dan melakukan perbaikan yang sesuai (Pratiwi, 2013).

b. Tantangan dalam Penerapan Biaya Standar

Meskipun ada banyak keuntungan, penerapan biaya standar pada usaha kecil dan menengah (UMKM) menghadapi beberapa masalah, seperti:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa UMKM tidak memiliki sistem akuntansi yang cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menetapkan biaya standar yang tepat (Dwinta, Evaluasi Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada Harian Tribun Manado, 2013).

- 2) Kurangnya Pemahaman: Banyak pelaku UMKM tidak memahami konsep biaya standar dan bagaimana menggunakannya, yang dapat menghambat pelaksanaan (Muliani, Analisis Biaya Standar pada UMKM Kerupuk Telur Asin, 2023).

Alat Perencanaan

Perencanaan adalah alat yang digunakan oleh manajemen untuk merumuskan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai visi perusahaan. Perencanaan yang efektif melibatkan identifikasi sumber daya yang diperlukan, alokasi sumber daya tersebut, dan penjadwalan kegiatan untuk memastikan tujuan tercapai tepat waktu dan sesuai anggaran.

a. Fungsi Alat Perencanaan

- 1) Penetapan Tujuan: Alat perencanaan membantu organisasi menetapkan tujuan yang jelas dan dapat diukur yang berfungsi sebagai garis besar untuk seluruh operasi.
- 2) Pengalokasian Sumber Daya: Perencanaan membantu organisasi mengatur sumber daya seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Koordinasi: Alat perencanaan membantu berbagai departemen dan fungsi dalam organisasi bekerja sama. Hal ini memastikan bahwa semua bagian bekerja selaras untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Pengendalian: Dasar untuk pengendalian diberikan oleh perencanaan. Manajemen dapat menemukan kesalahan dengan membandingkan kinerja aktual dengan rencana.

b. Jenis-Jenis Alat Perencanaan

Beberapa alat perencanaan yang umum digunakan dalam bisnis meliputi:

- 1) Anggaran: Anggaran adalah rencana keuangan yang merinci pendapatan dan pengeluaran yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu. Anggaran membantu dalam pengendalian biaya dan memastikan bahwa dana tersedia untuk kegiatan operasional.
- 2) Rencana Bisnis: Rencana bisnis adalah dokumen komprehensif yang menguraikan tujuan bisnis, strategi, analisis pasar, rencana operasional, dan proyeksi keuangan.
- 3) Analisis SWOT: Analisis SWOT, yang berarti Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, adalah alat perencanaan strategis yang membantu perusahaan menemukan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan.

- 4) Business Model Canvas: Ini adalah alat strategis yang dapat digunakan untuk membuat rencana bisnis.
- c. Tantangan dalam Implementasi Alat Perencanaan

Meskipun alat perencanaan memiliki banyak manfaat, implementasinya seringkali menghadapi masalah, seperti:

 - 1) Ketidakpastian: Rencana dapat menjadi usang jika lingkungan bisnis berubah, jadi mereka harus fleksibel dan adaptif.
 - 2) Kurangnya Informasi: Perencanaan yang efektif membutuhkan informasi yang akurat dan relevan; jika tidak, rencana dapat menjadi tidak realistis.
 - 3) Resistensi terhadap Perubahan: Jika karyawan merasa terancam oleh perubahan atau tidak memahami manfaatnya, mereka mungkin menolak rencana baru.

Pengendalian Biaya Produksi

Proses manajemen yang disebut pengendalian biaya produksi bertujuan untuk mengawasi dan mengontrol biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk menjaga profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar, pengendalian biaya sangat penting untuk memastikan bahwa biaya sebenarnya tidak lebih besar dari yang direncanakan.

- a. Tujuan Pengendalian Biaya Produksi
 - 1) Mengurangi Pemborosan: Tujuan pengendalian biaya adalah untuk menemukan dan mengurangi pemborosan dalam proses produksi, termasuk waktu produksi, bahan baku, dan tenaga kerja (Sunarto, 2022).
 - 2) Meningkatkan Efisiensi: Manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan output dengan biaya yang lebih rendah dengan memantau dan menganalisis biaya (Kaplan, 2015).
 - 3) Pengambilan Keputusan: Informasi biaya yang akurat dan terkendali membantu manajemen membuat keputusan strategis tentang harga jual, investasi, dan pengembangan produk baru (Pratiwi, 2013).
- b. Metode Pengendalian Biaya Produksi

Beberapa metode pengendalian biaya yang umum digunakan dalam industri meliputi:

 - 1) Analisis Varians: Analisis ini melibatkan membandingkan biaya yang direncanakan dengan biaya yang sebenarnya. Variansi yang signifikan dapat menunjukkan bahwa ada masalah yang perlu ditangani atau diperbaiki (Garrison et al., 2010).

- 2) Budgeting: Salah satu langkah penting dalam pengendalian biaya adalah pembuatan anggaran. Anggaran yang efektif memungkinkan manajemen untuk merencanakan pengeluaran dan melacak realisasi biaya sepanjang waktu (Mardiyah, 2019).
 - 3) Standar Biaya: Organisasi dapat membandingkan biaya aktual dan menemukan variasi dengan menetapkan biaya standar untuk setiap komponen biaya. Ini berkontribusi pada proses membuat keputusan yang lebih baik (Rudianto et al., 2014).
 - 4) Teknik Just-In-Time (JIT)*: Dengan memproduksi barang tepat pada waktunya untuk memenuhi permintaan pelanggan, metode JIT membantu perusahaan menurunkan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi (Akyol & Korkmaz, 2025).
- c. Tantangan dalam Pengendalian Biaya Produksi
- Pengendalian biaya tidak selalu lancar. Beberapa masalah yang sering dihadapi termasuk:
- 1) Perubahan Harga Bahan Baku: Perubahan harga yang tiba-tiba dapat mengganggu rencana biaya dan anggaran (Anwar et al., 2022).
 - 2) Kurangnya Sistem Informasi yang Memadai: Manajemen biaya menjadi sulit jika tidak ada sistem informasi akuntansi yang baik (Dwinta, 2013).
 - 3) Resistensi Karyawan: Pekerja mungkin tertekan karena mencoba mengendalikan biaya, karena ini dapat dianggap sebagai pengurangan sumber daya atau pekerjaan, yang dapat menyebabkan penurunan morale (Rudianto et al., 2014).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian untuk "Analisis Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Krupuk Telur Asin" mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis penerapan biaya standar di UMKM. Penelitian ini dilakukan di beberapa UMKM krupuk telur asin di [lokasi spesifik], yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik serta karakteristik unik dalam proses produksi krupuk telur asin. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM di lokasi tersebut, dan sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang berfokus pada UMKM yang telah beroperasi lebih dari tiga tahun dan memiliki catatan serta dokumentasi keuangan yang baik, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih representatif. Data dikumpulkan menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara mendalam dengan

pemilik dan manajer untuk memperoleh wawasan mengenai bagaimana proses perencanaan dan pengendalian biaya dilaksanakan serta bagaimana penerapan biaya standar dalam praktik. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memahami proses produksi secara nyata, dan dokumentasi yang relevan, seperti laporan keuangan dan catatan produksi, dikumpulkan untuk memberikan konteks yang lebih dalam dalam analisis biaya.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, dimulai dengan pengolahan data yang terstruktur, di mana informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan serta disusun. Selanjutnya, biaya standar untuk setiap elemen produksi dihitung dan dibandingkan dengan biaya aktual guna mengidentifikasi varians. Metode analisis tematik digunakan pada data kualitatif untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, berkaitan dengan penerapan biaya standar. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber agar dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan konsisten. Dengan metodologi yang menyeluruh ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak penerapan biaya standar dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM krupuk telur asin, serta memberikan rekomendasi untuk praktik yang lebih baik di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Beberapa temuan penting tentang penerapan biaya standar di UMKM krupuk telur asin telah diperoleh setelah menerapkan metodologi penelitian yang telah dijelaskan. Pertama, biaya standar telah digunakan oleh sebagian besar UMKM yang diteliti untuk merencanakan biaya produksi. Namun, praktiknya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara UMKM yang berbeda. Hasil wawancara dengan pemilik dan manajer UMKM menunjukkan bahwa beberapa di antara mereka memahami konsep biaya standar dengan baik, sementara yang lain masih kesulitan menghitung dan menerapkannya secara efektif.

Analisis varians menunjukkan beberapa masalah di mana ada perbedaan besar antara biaya yang direncanakan dan biaya yang sebenarnya. Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) menghadapi fluktuasi harga bahan baku yang tidak terduga. Observasi langsung menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap satu atau dua pemasok tertentu, sehingga biaya produksi meningkat secara signifikan ketika harga meningkat. Selain itu, efisiensi tenaga kerja sangat penting; beberapa UMKM mengakui bahwa kurangnya pelatihan dan pengalaman karyawan menyebabkan waktu dan bahan menjadi boros. Sebagai contoh, UMKM yang

menggunakan metode perhitungan biaya standar cenderung lebih cepat menemukan dan menangani variasi dibandingkan UMKM yang tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan biaya standar dapat membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik dan cepat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya standar memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) krupuk telur asin. Penerapan yang konsisten dan efektif dapat membantu manajer menemukan area mana yang perlu diperbaiki dan rencana apa yang harus diterapkan. Misalnya, bisnis kecil dan menengah (UMKM) harus mengevaluasi pemasok dalam situasi di mana terjadi variasi biaya yang signifikan, seperti kenaikan harga bahan baku, dan mungkin menemukan alternatif yang lebih hemat biaya. (Amalia & Avriyanti, 2021).

Namun, masalah yang terkait dengan penerapan biaya standar juga harus dipertimbangkan. Upaya pendidikan yang lebih baik diperlukan untuk membantu pelaku usaha UMKM memahami pentingnya biaya standar dan cara penerapannya dalam konteks khusus mereka. Ini karena beberapa pelaku usaha masih belum sepenuhnya memahami proses penghitungan dan penerapan biaya standar, yang menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan berbasis data. (Lestari et al., 2019; Rudianto et al., 2014).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa UMKM dapat memperbaiki daya saing mereka di pasar dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan biaya standar. Mereka memiliki kemampuan untuk bersaing dengan UMKM lainnya dan menarik lebih banyak pelanggan. Menghasilkan produk berkualitas tinggi dan meningkatkan kepuasan pelanggan dapat dicapai melalui optimalisasi operasional yang dihasilkan dari pengendalian biaya yang lebih baik. Pada akhirnya, ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Pratiwi, 2013).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa variabel eksternal, seperti perubahan kondisi pasar dan harga bahan baku, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian biaya. Oleh karena itu, UMKM harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan menyesuaikan strategi mereka untuk tetap bersaing. Menurut penelitian ini, UMKM harus melakukan tinjauan biaya standar secara berkala untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan kondisi pasar saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa, jika dilakukan dengan baik, penerapan biaya standar dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk pengendalian biaya dan perencanaan yang lebih baik di perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) krupuk telur

asin. Pelatihan tentang pentingnya biaya standar, peningkatan sistem pelaporan biaya, dan penerapan sistem pengendalian yang lebih efisien untuk memantau dan mengelola biaya produksi secara real-time adalah langkah-langkah selanjutnya yang perlu dipertimbangkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan daya saing UMKM Kerupuk Telur Asin sangat dipengaruhi oleh penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi. UMKM yang menerapkan biaya standar terbukti lebih mampu mengidentifikasi selisih (varian) antara biaya standar dan biaya aktual, sehingga dapat segera melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap penggunaan bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead produksi (Fitri et al., 2025; Natasha et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa biaya standar berfungsi sebagai instrumen pengendalian manajerial yang efektif dalam meningkatkan efisiensi produksi dan menekan pemborosan biaya pada UMKM sektor makanan (Kapaora et al., 2025; Sari & Pratiwi, 2023). Selain meningkatkan efisiensi biaya, penerapan biaya standar juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Dengan adanya standar biaya yang jelas, pelaku UMKM dapat merencanakan proses produksi secara lebih sistematis dan konsisten, sehingga mutu produk menjadi lebih terjaga (Hutasuhut & Azhari, 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan biaya standar, terutama keterbatasan pemahaman pelaku usaha terkait konsep biaya standar dan analisis varian, yang menyebabkan pengambilan keputusan belum sepenuhnya berbasis data akuntansi (Hasibuan et al., 2025; Purwanti et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan biaya standar tidak hanya berperan sebagai alat pengendalian biaya jangka pendek, tetapi juga sebagai dasar perencanaan jangka panjang yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Apabila diterapkan secara konsisten dan didukung dengan peningkatan literasi akuntansi pelaku usaha, biaya standar dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif (BINUS University, 2025).

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing di pasar yang kompetitif, UMKM kerupuk telur asin harus menerapkan strategi komprehensif. Strategi ini harus dimulai dari peningkatan kualitas internal dan memberikan pelaku usaha pelatihan tentang konsep biaya standar. Program pemberdayaan SDM untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas serta sistem informasi manajemen yang efisien untuk memantau data biaya harus mendukung peningkatan kemampuan ini. Untuk memastikan bahwa biaya standar sesuai dengan fluktuasi harga pasar, manajemen harus melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur. Terakhir, penguatan jaringan melalui kerjasama dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan akademisi, serta keterlibatan aktif dalam forum UMKM, akan membantu berbagi praktik terbaik dan mendapatkan dukungan teknis yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2014). *Kewirausahaan: Untuk mahasiswa dan umum*. Alfabeta.
- BINUS University. (2025). *Standard costing: Purpose and mechanisms of cost control*. BINUS University Press.
- Christie, S. (2020). *Tren konsumen kuliner di era digital*. Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fitri, A. R., Hidayah, H., & Nurfadilla. (2025). Observasi penerapan biaya standar sebagai upaya peningkatan efisiensi produksi di UMKM pabrik tahu CNG–Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(7), 157–164. <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i7.1798>
- Hasibuan, A. N., Fauziyah, H., Sitorus, I. R., Fauzi, A., & Prastia, G. A. (2025). Analisis biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24>
- Hutasuhut, L., & Azhari, S. (2025). Kalkulasi biaya standar sebagai alat pengendalian manajerial pada UMKM Lila Cookies di Pematangsiantar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42239>
- Kapaora, J. F., Kellen, P. B., & Demu, Y. (2025). Penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada UD Keripik Madani Kota Ende. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 6554–6569. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3923>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Laporan tahunan koperasi dan UMKM*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). *Materi perencanaan bisnis*. LMS SPADA Indonesia.

- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran: Analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian*. Prenhallindo.
- Natasha, S. F., Epi, Y., & Khoirunnisa, T. (2025). Penerapan *standard costing* dalam upaya efisiensi biaya produksi pada UMKM Strawberry Cake Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 5(3), 621–629. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7097>
- OCBC NISP. (2021, June 7). *Perencanaan bisnis: Pengertian, tujuan, dan manfaat*.
- Purwanti, P., Pratama, K. C. A., Uswatun, A., Rahmawati, E., & Hayati, K. (2025). Penentuan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada UMKM Ayam Bagong. *Inovasi Manajemen Bisnis*, 7(3), 45–54.
- Sari, A. P., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh penerapan biaya standar terhadap efisiensi produksi pada UMKM sektor makanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 11(4), 98–109.